KAJIAN KUNTANSI

■ Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Corporate Governance terhadap Partisipasi Perusahaan dalam Indonesia Sustainability Report Awards (ISRA)

Asih Rahmawati dan Sri Wahyuni Widiastuti

■ Pengaruh Gender, Pengalaman, Orientasi Etika dan Komitmen Profesional Terhadap Sensitivitas Etika Auditor (Studi Empiris Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta)

Farida Dewi Hariyanto Putri dan Marita

■ Pengaruh Risiko Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi

Hetty Christalia Patty dan Sri Luna M

- Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi dan PPH Pasal 25 Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi di KPP Pratama Sorong Marni dan Ichsan Setyo Budi
- Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Sleman

Wulan Tirta Sari dan Rusherlistyani

■ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)

Yudha Arga Puhirta dan Alp Yudiantoro

■ Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Nasional

Embun Puspita Sari dan Sucahyo Heriningsih

Alamat Redaksi:

Kajian Akuntansi Jalan SWK 104 (Lingkar Utara) Condong Catur, Sleman Yogyakarta 55283 Telp/Fax. 0274-487273, Hp. 081229459998 E-mail: kajian_akfe@upnyk.ac.id



Diterbitkan Oleh: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta

Kajian	Volume	Nomer	Halaman	Yogyakarta	ISSN
Akuntansi	13	2	84-166	Desember 2018	1907-1442

Volume 13, Nomor 2, Desember 2018

ISSN 1907 - 1442

KAJIAN AKUNTANSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi dan Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Ketua Redaktur

Hiras Pasaribu Aip Yuwidiantoro

Reviewers

Lita Yulita Sri Wahyuni Kunti Sunaryo Rusherlistyani Dwi Sudaryati

Mitra Bestari

Januar Eko Prasetyo Sugiarto

UPN "Veteran" Yogyakarta Universitas Gajah Mada

Soekrisno Agoes Kumula Hadi

Universitas Tarumanegara Universitas Islam Indonesia

Noto Pamungkas Eko Hariyanto

UPN "Veteran" Yogyakarta Universitas Jenderal Soedirman

Wawan Sukmana Muhammad Arfan

Universitas Siliwangi Universitas Syah Kuala

Helmi Yazid Ichan Setyo Budi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

eng Tirtayasa UPN "Veteran" Yogyakarta

Sri Suryaningsum

UPN "Veteran" Yogyakarta

Tata Usaha

Anindyo Aji Susanto Dwi Nugroho Purwanto

Alamat Redaksi dan Tata Usaha: Subag Administrasi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Gedung KH. Samanhudi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Jalan SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur, Sleman, Yogyakarta 55283. Phon 0275-487273, Fax 0274-486255, E-mail: kajian_akfe@upnyk.ac.id dan pasaribuhiras@yahoo.com

Kajian Akuntansi diterbitkan oleh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional (UPN)
"Veteran" Yogyakarta, dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember.
Berisi Artikel hasil penelitian dan telaah analitis-kritis di bidang ilmu akuntansi, sebagai media informasi

bagi para akademisi, praktisi dan pemerhati ilmu. Naskah yang dikirim ke Jurnal Kajian Akuntansi akan ditelaah oleh Mitra Bestari yang relevan setelah ditelaah oleh Dewan Editor.

Redaksi menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media lain, Naskah diketik dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dengan format seperti tercantum pada "Pedoman Penulisan Artikel" di bagian belakang jurnal ini.

KAJIAN AKUNTANSI

Volume 13, Nomor 2, Desember 2018

ISSN 1907 - 1442

DAFTAR ISI

Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan <i>Corporate</i>
Governance Terhadap Partisipasi Perusahaan dalam Indonesia Sustainability
Report Awards (ISRA)
Asih Rahmawati dan Sri Wahyuni Widiastuti84-97
Pengaruh Gender, Pengalaman, Orientasi Etika dan Komitmen Profesional Terhadap Sensitivitas Etika Auditor (Studi Empiris Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta)
Farida Dewi Hariyanto Putri dan Marita98-112
Pengaruh Risiko Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi
Hetty Christalia Patty dan Sri Luna M113-120
Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi Dan PPH Pasal 25 Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi di KPP Pratama Sorong Marni dan Ichsan Setiyobudi121-133
Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Sleman
Wulan Tirta Sari dan Rusherlistyani134-143
Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)
Yudha Arga Puhirta dan Alp Yudiantoro144-155
Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Nasional
Embun Puspita Sari dan Sucahyo Heriningsih156-166

EDITORIAL

Dewan pembaca yang terhormat,

Redaksi Kajian Akuntansi mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggitingginya kepada para penulis yang telah mengirimkan artikel berupa hasil riset dan kajian teoritis atau pemikiran, sehingga jurnal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Tidaklah berlebihan apabila dalam penerbitan edisi kali ini redaksi memberikan sajian informasi yang cukup menarik yang lain dari edisi-edisi sebelumnya. Kajian Akuntansi Volume 13 Nomor 2 periode Juli - Desember 2018 mencoba menyajikan beberapa artikel hasil kajian teoritis atau pemikiran dan hasil penelitian untuk para pembaca.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah memberikan kontribusi artikelnya dalam edisi ini. Demikian juga kepada para Dewan Editor dan Mitra Bestari yang masih bersedia memberikan waktu, tenaga dan pemikiran untuk menelaah artikel yang masuk ke meja redaksi. Tentu saja segala saran, masukan dan revisi yang telah diberikan oleh para penyunting memberikan nilai tersendiri demi untuk meningkatkan penyajian artikel yang berkualitas dan berkelanjutan penerbitan jurnal Kajian Akuntansi di masa yang akan datang.

Akhirnya, redaksi tidak lupa selalu memohon maaf kepada semua pihak yang telah mendukung penerbitan jurnal ini. Segala kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas Kajian Akuntansi pada masa yang akan datang. Semoga upaya dan niat tulus kami yang sedalam-dalamnya dapat memberikan hasil yang kita harapkan bersama. Apabila terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penyajian edisi ini, redaksi sekali lagi memohon maaf.

Yogyakarta, Desember 2018

Redaksi

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, PERTUMBUHAN LABA, STRUKTUR MODAL DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PARTISIPASI PERUSAHAAN DALAM INDONESIA SUSTAINABILITY REPORT AWARDS (ISRA)

Asih Rahmawati

Alumni UPN "Veteran" Yogyakarta; E-mail: asihrahmawati94@gmail.com

Sri Wahyuni Widiastuti

UPN "Veteran" Yogyakarta; E-mail: sriwahyuni widiastuti@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of financial performance, profit growth, capital structure and corporate governance of the company's participation in ISRA. Measuring instrument used for the test is the net profit margin (NPM), subtracting the current period earnings with earnings prior period is then divided by earnings in the previous period, a comparison of long-term debt and equity, the intensity of the audit committee meetings and board meetings intensity. The to gain ISRA is used to determine participation ISRA. This study uses the 25 companies that get ISRA and listed in Indonesia Stock Exchange, during the period 2010-2014. Testing the hypothesis using logistic regression to examine the effect of the financial performance, growth in earnings, capital structure and corporate governance of the ISRA participation. The results showed that the financial performance, growth in earnings, capital structure and corporate governance have a significant effect on the company's participation in the ISRA.

Key words: financial performance, profit growth, capital structure, corporate governance and the company's participation in the ISRA.

1. PENDAHULUAN

Globalisasi membuka ekonomi telah kesempatan untuk meningkatkan baru kesejahteraan dan kemakmuran, hal ini dapat dicapai melalui perdagangan, berbagi pengetahuan lewat informasi, maupun kelancaran dalam mengakses teknologi canggih. Namun, pertumbuhan dan peningkatan mutu kualitas hidup ternyata diimbangi dengan munculnya informasi yang mengkhawatirkan mengenai kondisi lingkungan yang kualitasnya semakin hari semakin memburuk. Mengingat penting dan besarnya risiko terkait dengan sustainability untuk menciptakan ekonomi, transparansi mengenai dampak lingkungan, dan sosial bagi para pemangku kepentingan (GRI, 2006). Dalam mendukung harapan ini, diperlukan sebuah kerangka konsep

global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report (SR)).

Pada awalnya, laporan keuangan digunakan sebagai salah satu sumber informasi dan sekaligus menjadi alat ukur dominan yang dipakai oleh stakeholders untuk menilai kinerja perusahaan, dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam dekade terakhir ini, terjadi perubahan pandangan terhadap lingkungan bisnis dimana perusahaan yang ingin bersaing harus lebih transparan dalam mengungkapkan informasinya sehingga mendukung dalam mengambil keputusan dan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis yang terjadi. Owen (2005) berpendapat bahwa

kasus Enron di Amerika telah menyebabkan perusahaan-perusahaan lebih memberikan perhatian besar terhadap pelaporan sustainabilitas dan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Publikasi sustainability report berdasarkan GRI telah diwajibkan (mandatory) di Amerika dan Eropa. Di Amerika Serikat, New York Stock Exchange memiliki Dow Jones Sustainability Index (DJSI) bagi saham-saham perusahaan yang dikategorikan memiliki nilai corporate sustainability. Di Inggris, London Stock Exchange memiliki Socially Responsible Investment Index (SRII) bagi perusahaan yang melakukan praktek sustainability reporting. Namun demikian, pelaporan sustainability report di berbagai negara masih bersifat sukarela (voluntary). Di Indonesia, publikasi sustainability report masih bersifat sukarela karena tidak terdapat standar baku yang mengatur bahwa perusahaan atau organisasi wajib menyusun sustainability report.

Dilling (2009) melakukan penelitian adakah perbedaan antara perusahaan vang menerbitkan sustainability report dengan yang tidak, bila dilihat dari karakterisik-karakteristik perusahaan (ienis sektor operasi, kinerja keuangan, pertumbuhan jangka panjang, corporate governance, maupun lokasi perusahaanperusahaan tersebut didirikan). Perbedaannya penelitian ini menggunakan sampel perusahaanperusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011) meneliti mengenai perbedaan karakteristik perusahaan dan corporate governance antara perusahaan yang menerbitkan SR dan yang tidak menerbitkan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara karakteristik perusahaan yang di proksikan oleh ROA, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan direksi. Sementara likuiditas, leverage, aktivitas perusahaan dan governance committee tidak berpengaruh terhadap praktik pengungkapan sustainability report. Penelitian sebelumnya meneliti karakteristik perusahaan dan corporate governance sedangkan pada penelitian ini meneliti pengaruh kinerja keuangan, pertumbuhan laba, struktur modal dan corporate governance.

Akhsan (2015) menguji tentang pengaruh pertumbuhan laba terhadap sustainability report, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh signifikan terhadap sustainability report. Perbedaannya terdapat pada variabel pertumbuhan laba yang merupakan variabel dependen sedangkan sustainability report merupakan variabel independen, sedangkan pada penelitian ini pertumbuhan laba merupakan variabel independen.

Luthfia (2012) menyimpulkan bahwa total aset, jumlah karyawan, jumlah rapat direksi, dan keberadaaan governace committee berpengaruh terhadap publikasi SR. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, rasio analisis aktivitas, struktur modal, jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap publikasi sustainability report. Perbedaannya terdapat pada variabel kinerja keuangan yang menggunakan pengukuran dengan rasio keuangan yang diproksikan melalui rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas sedangkan pada penelitian ini, variabel kinerja keuangan diukur dengan net profit margin. Pada penelitian ini menggunakan sampel vang dikelompokkan menjadi kategori yaitu partisipan ISRA dan non partisipan ISRA sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel kategori perusahaan yang menerbitkan sustainability report dan perusahaan yang tidak menerbitkan sustainability report.

Keempat penelitian ini masih belum ada kesamaan temuan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul pengaruh kinerja keuangan, pertumbuhan laba, struktur modal dan *corporate governance* terhadap partisipasi perusahaan dalam Indonesia *sustainability report awards* (ISRA).

Sustainability Reporting

Permintaan akan kebutuhan pengungkapan bagi perusahaan yang lebih transparansi, meningkatkan tekanan bagi perusahaan untuk mengumpulkan, mengendalikan, mempublikasikan tentang informasi *sustainability* yang mereka miliki. Hasilnya *sustainability reporting* menjadi strategi komunikasi kunci bagi para manajer dalam menyampaikan aktivitasnya (Falk, 2007 dalam Widiyanto, 2011).

Menurut GRI (2006), sustainability report adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Sustainability reporting meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi. Sustainability Report yang disusun berdasarkan Kerangka Pelaporan GRI mengungkapkan keluaran dan hasil yang terjadi dalam suatu periode laporan tertentu dalam konteks komitmen organisasi, strategi, dan pendekatan manajemennya (GRI, 2006).

Indonesia Sustainability Report Awards (ISRA)

ISRA adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan sosial di samping aspek ekonomi untuk memelihara keberlanjutan (sustainability) perusahaan itu sendiri.

Penghargaan yang diberikan di dalam ISRA memiliki 5 kategori, yaitu (1) mineral dan batubara, (2) energi, minyak & gas, (3) manufaktur, (4) infra-struktur, dan (5) jasa keuangan. Disamping itu NCSR juga memberikan award kepada perusahaan yang melaporkan CSR dalam laporan tahunan. Dengan diadakannya ISRA diharapkan dapat meningkatkan reputasi dari perusahaan dan perusahaan bisa mengkomunikasikan apa saja yang sudah dan sedang dilakukan untuk memberi nilai tambah untuk sosial dan lingkunganya, dan dengan adanya ISRA ini, akan memudahkan investor untuk mengambil keputusan karena dapat melihat long term plan dari perusahaan.

Pasal 66 Ayat 2 Undang-Undang No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa pertanggungjawaban pelaporan sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perseroan terbatas telah diwajibkan di Indonesia. Walaupun setiap tahun jumlah perusahaan yang mengungkapkan sustainability report semakin bertambah, namun tidak sebanding dengan jumlah seluruh perusahaan yang ada di Indonesia. Perusahaan go public yang melakukan pengungkapan sustainability report

sampai diadakan ISRA pada tahun 2012 hanya 31 perusahaan atau setara dengan 7,35% dari total perusahaan yang terdaftar di BEI. Hal ini terjadi karena masih kurangnya kesadaran perusahaan mengenai manfaat dari pengungkapan sustainability report.

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama (Rivai dan Basri, 2005).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakanaturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham Fahmi, 2011). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang telah dianalisis, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan vang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Perhitungan rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan antara lain rasio profitabilitas (Net Profit Margin, Return on Invesment, Return on Equity), leverage keuangan (Current ratio, Quick ratio), rasio likuiditas (Debt ratio, Debt equity ratio) dan rasio aktivitas (Inventory turn over, Total asset turn over).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah ukuran yang membandingkan seberapa besar peningkatan atau penurunan laba setiap tahunnya. Pertumbuhan laba menunjukkan adanya peningkatan atas penerimaan laba periode sekarang terhadap penerimaan laba periode yang lalu dan laba merupakan ukuran yang penting digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen. Namun tidak selalu suatu perusahaan mengalami pertumbuhan laba. Perubahan itu sendiri dapat berupa peningkatan atau perubahan positif (laba), penurunan atau perubahan negatif (rugi) atau sama seperti periode yang lalunya

(Husnan, 2003). Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Oleh karena itu laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

Struktur Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya (Munawir, 2001).

Menurut Rodoni dan Ali (2010), struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. (Harjito dan Martono, 2011).

Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal, dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (stakeholders).

Untuk meningkatkan keberhasilan usaha, perusahaan perlu menerapkan prinsip-prinsip corporate governance. Menurut Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006, prinsip-perinsip

tersebut meliputi lima aspek, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), responsibilitas (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran dan kesetaraan (*fairness*).

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggungjawab langsung kepada komisaris. Komite audit memiliki tugas untuk menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan kepada pihak eksternal, dan kepatuhan terhadap peraturan (Bradbury,

2004). Melalui dibentuknya komite audit yang berkualitas hal ini akan meningkatkan *image* perusahaan dimata para *stakeholder*-nya.

Dewan Komisaris

Menurut Mulyadi (2002) dewan komisaris merupakan wakil dari para pemegang saham yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen dan mencegah pengendalian yang terlalu banyak di tangan manajemen.

Dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan GCG sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 Pasal 97 yang menjelaskan bahwa dewan komisaris bertugas mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris adalah dengan menilai tindakan yang dilakukan oleh direksi apakah sesuai dengan pedoman atau kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hipotesis Penelitian

 Hubungan kinerja keuangan terhadap perusahaan partisipasi ISRA.

Kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan net profit margin. Menurut Alexandri (2008), net profit margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tingginya produktivitas perusahaan, semakin besar perusahaan tersebut melakukan pelaporan SR dan menjadi partisipan ISRA. Beberapa penelitian yang menunjukkan hasil bahwa NPM berpengaruh adalah Dilling (2009).Utami dan Prastiti (2011), Pradhana (2014). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin besar peluang menjadi partisipan ISRA.
- 2. Hubungan pertumbuhan laba terhadap perusahaan partisipasi ISRA

Laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati, 2003). Dengan merencanakan pertumbuhan laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut di masa mendatang. Perencanaan tersebut juga bermanfaat bagi pihak investor maupun kreditur sebagai pertimbangan keputusan untuk pengambilan di masa mendatang. Suatu perusahaan yang meyakini adanya peningkatan laba di masa mendatang beranggapan dengan membuat laporan mengenai sustainability yang berkualitas karena mereka memiliki anggapan dengan adanya peningkatan laba akan ditangkap sebagai signal positif bagi pihak investor dan kreditur untuk lebih yakin menanamkan sahamnya. Oleh karena itu semakin

tingginya peningkatan laba perusahaan, semakin besar perusahaan tersebut melakukan pelaporan SR dan menjadi partisipan ISRA. Penelitian yang mendukung hipotesis ini adalah Akhsan (2015), Earnhart dan Lizal (2010), dan Burhan dan Rahmanti (2012).

- H₂: Semakin tinggi pertumbuhan laba suatu perusahaan, semakin besar peluang untuk menjadi partisipan ISRA.
- Hubungan struktur modal terhadap perusahaan partisipasi ISRA

Penerbitan saham baru (right issue) merupakan pengeluaran saham baru dalam rangka penambahan modal perusahaan dengan terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham saat ini (existing shareholders). Saham baru (right issue) dapat dibeli pada harga tertentu dan pada waktu tertentu pula. Pemegang saham lama mempunyai hak memesan efek terlebih dahulu (preemptive right) atas saham baru tersebut (Darmadji dan Fakhrudin dalam Nugroho, 2010). Upaya perusahaan untuk menambah saham yang beredar secara tidak langsung menambah jumlah pemegang saham. Semakin banyak pemegang saham maka semakin banyak pula pihak-pihak yang berkepentingan (stakesholders). Oleh karena itu, semakin banyak pula pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan dan akan memicu pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan yang lebih komprehensif. Menurut Benardi, dkk (2009) laporan bersifat non finansial dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh perusahaan dalam melihat dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan serta sebagai alat komunikasi perusahaan dengan stakeholder-nya. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan dengan kebutuhan pembiayaan akan cenderung menyediakan SR dengan tujuan untuk menarik investor-investor tertarik dalam operasi berkelanjutan. Semakin sering perusahaan menerbitkan SR maka akan semakin baik kualitas pelaporan SR perusahaan tersebut dampaknya adalah perusahaan tersebut memiliki peluang untuk menjadi partisipan ISRA. Penelitian yang mendukung hipotesis ini adalah Dilling (2009), Puspitasari (2009) dan Luthfia (2012).

- H₃: Semakin tinggi struktur modal perusahaan, semakin besar peluang untuk menjadi partisipan ISRA.
- 4. Hubungan *Corporate Governance* terhadap perusahaan partisipasi ISRA

Corporate Governance pada penelitian ini menggunakan proksi rapat komite audit dan rapat dewan komisaris. Rapat komite audit merupakan anggota-anggotanya koordinasi antara dapat menjalankan tugas secara efektif dalam hal pengawasan laporan keuangan, pengendalian internal, dan pelaksanaan GCG perusahaan. Dengan semakin sering mengadakan rapat, maka koordinasi komite audit akan semakin baik sehingga melaksanakan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih efektif dan diharapkan dapat mendukung peningkatan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk sustainability report. Dengan demikian semakin banyak rapat yang dilakukan perusahaan maka komite audit semakin efektif dan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan sustainability report. Penelitian yang mendukung hipotesis ini adalah Luthfia (2012), Suryono dan Prastiwi (2011) dan Sari dan Marsono (2013). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄**a:** Semakin tinggi intensitas rapat audit, semakin besar peluang menjadi partisipan ISRA.

Rapat dewan komisaris merupakan media komunikasi dan koordinasi diantara anggota-anggota dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas manajemen. Dalam rapat tersebut, membahas mengenai arah dan strategi perusahaan, evaluasi kebijakan yang telah diambil atau dilakukan oleh manajemen, dan mengatasi masalah mengenai benturan kepentingan (FCGI, 2002). Oleh karena itu, semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat maka akan semakin mendorong perusahaan dalam melakukan sustainability report. Penelitian yang mendukung hipotesis ini adalah Luthfia (2012), Suryono dan Prastiwi (2011) dan Sari dan

Marsono (2013). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H₄b: Semakin tinggi intensitas rapat dewan komisaris, semakin besar peluang menjadi partisipan ISRA.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mendapatkan ISRA tahun 2010-2014. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel penelitian yang disesuaikan dengan tujuan suatu kriteria. Adapun kriteria yang harus dipenuhi adalah perusahaan yang menjadi partisipan dan non partisipan ISRA dari tahun 2010-2014.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah partisipasi ISRA, dan variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, pertumbuhan laba, struktur modal dan *corporate governance*.

Partisipasi ISRA

Dalam penelitian ini kualifikasi partisipasi ISRA dibagi menjadi dua yaitu, partisipan dan non partisipan. Partisipan ISRA adalah perusahaan yang mendapatkan ISRA lebih dari satu kali pada periode 2010-2014. Non partisipan ISRA adalah perusahaan yang hanya satu kali mendapatkan penghargaan ISRA pada periode 2010-2014. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, nilai 1 untuk perusahaan partisipan ISRA dan 0 untuk perusahaan non partisipan ISRA. Semakin sering suatu perusahaan mendapatkan penghargaan ISRA maka perusahaan tersebut memiliki kualitas laporan SR yang baik.

Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini menghitung kinerja keuangan menggunakan rumus *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan keuntungan neto yang dihasilkan dari setiap rupiah volume usaha. NPM memperlihatkan proporsi antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih dari suatu perusahaan. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang,1997):

Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Penjualan bersih menunjukkan besarnya hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barangbarang dagangan atau hasil produksi sendiri (Reksoprayitno, 1991).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Takarini dan Ekawati, 2003).

laba periode sekarang-laba periode sebelumnya
Pertumbuhan Laba=
laba periode sebelumnya

Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang Riyanto, 2001). Rasio di gunakan untuk mengukur berapa besar aset yang dibiayai dengan utang. Rasio stuktur modal dapat dihitung dengan rumus:

utang jangka panjang
Struktur Modal= ekuitas

Corporate Governance

Corporate Governance pada penelitian ini menggunakan proksi rapat komite audit dan rapat dewan komisaris. Proksi ini menilai intensitas rapat yang dilakukan oleh komite audit dan dewan

komisaris yang dilakukan dalam satu periode atau satu tahun.

Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari daftar perusahaan yang mendapatkan ISRA yang diperoleh dari website http://www.ncsr-id.org, laporan keuangan perusahaan yang mendapat ISRA yang ada di website resmi yang dimiliki oleh BEI, yakni www.idx.co.id

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah *logistic regression* dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for Social Science).

Logistic Regression

Analisis Regresi adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih variabel. Hubungan variabel tersebut bersifat fungsional yang diwujudkan dalam suatu model matematis.

Dalam penelitian ini model regresi logistik tepat digunakan karena memiliki satu variabel dependen yang menggunakan data *dummy* (partisipasi ISRA) dan memiliki variabel independen yangdiukur dengan skala rasio. Regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedasitas, dan uji asumsi klasik pada variabel dependennya (Ghozali, 2011). Model logik dalam penelitian ini adalah:

P.ISRA= b1(KK)+b2(PL)+b3(SM)+b4(IRA)+b5(IRD K)+e

Keterangan:

P.ISRA = Partisipasi ISRA

b₁₋₅ = Koefisien regresi

KK = Kinerja Keuangan (NPM Net Profit

Margin)

PL = Pertumbuhan Laba

SM = Struktur Modal

IRA = Intensitas Rapat Audit

IRDK = Intensitas Rapat Dewan Komisaris

Pada model regresi ini konstanta tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Alasan peneliti tidak memasukkan konstanta pada model regresi karena konstanta merupakan nilai yang menjelaskan nilai Y yang tidak dipengaruhi oleh varians x1, x2, x3 dan x4 dalam kata lain peneliti hanya akan meneliti variabel yang hanya terdapat dalam model penelitian dengan mengabaikan variabel lain (Hair et.al, 2006).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan perusahaan yang mendapatkan penghargaan ISRA yang terdaftar di BEI periode 2010 dan 2011 adalah 24 perusahaan, periode 2013 23 perusahaan sedangkan pada tahun 2012 dan 2014 terdapat 25 perusahaan. Observasi dalam penelitian ini sebanyak 121. Sampel dikategorikan ke dalam 2 kelompok, yaitu: perusahaan partisipan ISRA yang diberi kode 1 dan perusahaan non-partisipan ISRA yang diberi kode 0.

Tabel 1

Data Hasil Pemilihan Sampel

				TAHUN		
NO	KRITERIA	2010	2011	2012	2013	2014
1	Perusahaan yang mendapatkan ISRA periode 2010-2014 (terdaftar dan tidak terdaftar di BEI)			40		
2	Perusahaan yang mendapatkan ISRA periode 2010-2014 tapi tidak terdaftar di BEI.			15		
3	Data yang di outlier	(1)	(1)	(0)	(2)	(0)
4	Jumlah observasi per tahun	24	24	25	23	25
5	Jumlah observasi keseluruhan			121		

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data

yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian.

Tabel 2
Statistik deskriptif

Descri	ntive	Stati	istics
DUSUI	σ	Otat	JUICE

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
PARTISIPAN_ISRA	121	,00	1,00	,5620	,49821
KK	121	-,44	,36	,1606	,12194
PL	121	-3,00	4,00	,0661	,78247
SM	121	,03	1,42	,4803	,36198
IRA	121	2,00	59,00	16,0165	13,89963
IRDK	121	2,00	57,00	12,5207	11,97504
Valid N (listwise)	121				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Analisis Regresi Logistik Uji Keseluruhan Model

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan *Log Likelihood value* (nilai –2LL), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai -2 log *likelihood* pada awal (*block number* = 0) dengan nilai -2 log *likehood* pada akhir (*block number* = 1). Jika terjadi penurunan angka -2 log *likelihood* (block number = 0 - block number = 1), menunjukkan model regresi yang baik. (Ghozali, 2011).

Tabel 3Perbandingan Nilai -22LL Awal -22LL Akhir

	-2 Log Likelihood		
Beginning Block 0	167,742		
Block 1	139,693		
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS			

Nilai -2LL awal adalah sebesar 167,742. Setelah dimasukkan kelima variabel independen, nilai -22LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 139,693. Penurunan likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit (layak) dengan data.

Uji Kelayakan Model Regresi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan dari model regresi logistik yang digunakan, yaitu menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Jika probabilitas nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistik sama dengan atau kurang dari 0,05 maka ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari taraf nyata α 0,05 maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model didukung karena cocok dengan data observasinya. Nilai Hosmer and Lemeshow's dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,534	8	,699

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPPS

Dilihat dari hasil *output* pengolahan data, nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebesar 5,534 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,699 yang nilainya diatas 0,05. Hal ini berarti model regresi layak (fit) untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati atau dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

Matrik Determinasi

Koefisien determinasi digunakan mengetahui seberapa besar variabilitas variabelvariabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Negelkerke's R Square. Nilai Negelkerke's R Square dapat diinterprestasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda. Nilai ini didapat dengan cara membagi Nilai Cox & Snell's R Square dengan nilai maksimumnya. Nilai Negelkerke's R Square dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5Koefisien Determinan

Model Summary

Step	-2 Log	Cox & Snell	Nagelkerke R
	likelihood	R Square	Square
1	139,693 ^a	,207	,276

 Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Dilihat dari hasil output pengolahan data pada Tabel 5, nilai *Negelkerke's R Square* adalah sebesar 0,276 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 27,6% sedangkan sisanya 72,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Matrik Klasifikasi

Matrik Klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan menjadi partisipasi ISRA tahun 2010-2014.

Tabel 6
Classification Table^a

	Observed		Predicted		
			PARTISIP	Percentage	
			NON_PARTI	PARTISIPA	Correct
			SIPAN_ISRA	N_ISRA	
	PARTISIPAN_IS	NON_PARTISIPAN_I SRA	34	19	64,2
Step 1	ı RA	Olut			

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mendapatkan penghargaan ISRA dan menjadi partisipan ISRA adalah sebesar 75,0%. Menurut prediksi perusahaan yang tidak menjadi partisipan ISRA adalah 53 perusahaan sedangkan hasil observasinya hanya 34 perusahaan sehingga ketepatan klasifikasi sebesar 64,2%. Kemudian, menurut prediksi perusahaan yang menjadi partisipan ISRA sebanyak 68 perusahaan sedangkan hasil observasinya adalah perusahaan sehingga ketepatan klasifikasi sebesar 75,0 %.

Interpretasi Estimasi Parameter dan Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dengan regresi logistik cukup dengan melihat tabel *Variables in the Equation* pada kolom signifikan dibandingkan dengan nilai signifikansi (α) yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka Ha didukung. Jika tingkat signifikansi > 0,05 maka Ha tidak didukung. Secara lengkap hasil uji regresi logistik disajikan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Pengujian Hipotesis

Variables in the Equation

		В	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
	KK	6,787	1,932	12,344	1	,000	886,341
	PL	-,657	,320	4,227	1	,040	,518
Step 1 ^a	SM	-1,333	,481	7,672	1	,006	,264
	IRA	,040	,017	5,723	1	,017	1,041
	IRDK	-,069	,022	9,960	1	,002	,933

a. Variable(s) entered on step 1: KK, PL, SM, IRA, IRDK.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Dari pengujian persamaan regresi logistik, diperoleh model r egresi logistik sebagai berikut:

P.ISRA = 6,787 (KK) - 0,657 (PL) -1,333 (SM) + 0,040 (IRA) - 0,069 (IRDK)

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Partisipan ISRA

Berdasarkan Tabel 7, variabel kinerja keuangan dengan proksi NPM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Artinya kinerja keuangan yang diwakili NPM berpengaruh terhadap partisipasi ISRA. Hasil ini menunjukkan jika penghargaan ISRA menjadikan kinerja keuangan sebagai alat ukur untuk mendapatkan penghargaan ISRA, hal ini dapat disebabkan karena perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik beranggapan dengan membuat laporan mengenai sustainability yang berkualitas maka para investor lebih yakin untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dilling (2009), Utami dan Prastiti (2011), Pradhana (2014).

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Partisipan ISRA

Berdasarkan Tabel 7, variabel pertumbuhan laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040 (<0,05). Artinya pertumbuhan laba berpengaruh terhadap partisipasi ISRA. Hasil ini dapat disebabkan karena pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik dengan membuat laporan sustainability report. Suatu perusahaan yang meyakini adanya peningkatan laba di masa mendatang beranggapan dengan membuat laporan mengenai sustainability berkualitas karena dengan adanva peningkatan laba akan ditangkap sebagai signal positif bagi pihak investor dan kreditur untuk lebih yakin menanamkan sahamnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Burhan dan Rahmanti (2012) dan Akhsan (2015).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Partisipan ISRA

Berdasarkan Tabel 7, variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 (<0,05). Artinya struktur modal berpengaruh terhadap partisipasi ISRA. Hasil ini dapat dikaitkan dengan teori pecking order yaitu perusahaan memilih rasio penggunaan hutang berdasarkan kebutuhan pendanaan. Hal ini menunjukkan jika dalam pelaporan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dibuat oleh perusahaan tersebut tidak membuat perusahaan mengalami penambahan hutang, sehingga perusahaan tersebut diyakini mampu melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berkualitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dilling (2009), Puspitasari (2009) dan Luthfia (2012).

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Partisipan ISRA

Berdasarkan Tabel 7, variabel Corporate Governance diwakili oleh dua proksi yaitu rapat komite audit dan rapat dewan komisaris. Proksi rapat komite audit memiliki signifikansi sebesar 0.017 (< 0.05). Artinya rapat komite audit memiliki pengaruh terhadap partisipasi ISRA. Hasil ini dapat disebabkan karena anggota komite audit berkompeten sehingga mampu melaksanakan tugas dengan baik, selain itu juga dapat disebabkan karena rapat yang diselenggarakan audit efektif dan membahas juga komite mengenai kepentingan perusahaan. Rapat audit tidak hanya mengedepankan permasalahan pelaporan keuangan tetapi juga memperhatikan mengenai pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungannya sehingga kualitas laporan tanggung jawab sosial dan lingkungannya berkualitas sehingga berpengaruh terhadap partisipan ISRA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Luthfia (2012), Suryono dan Prastiwi (2011) dan Sari dan Marsono (2013).

Berdasarkan tabel 7, proksi rapat dewan komisaris memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,002 (<0,05). Artinya rapat dewan komisaris mempengaruhi partisipasi ISRA. Hasil ini dapat disebabkan karena dewan komisaris memiliki kualitas rapat yang baik dengan mengedepankan

kepentingan perusahaan dan membuat kebijakan yang menciptakan kualitas pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi baik, sehingga perusahaan memiliki peluang mendapatkan ISRA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Luthfia (2012), Suryono dan Prastiwi (2011) dan Sari dan Marsono (2013).

5. PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, pertumbuhan laba, struktur modal, *corporate governance* dengan proksi rapat komite audit dan rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap partisipasi perusahaan dalam ISRA.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah perusahaan selain bertujuan untuk mendapatkan keuntungan hendaknya perusahaan juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini mampu menunjukkan eksistensi perusahaan dan hal ini juga memberikan dampak sosial yang baik, karena dengan adanya tanggung jawab sosial dan lingkungan maka masyarakat luas mendapatkan manfaat dari perusahaan tersebut. Perusahaan juga sebaiknya membuat laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara berkelanjutan dan terus menerus sebagai bukti bahwa perusahaan tersebut melaksanakan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan. Dalam membuat laporan tanggung jawab sosial ini perusahaan juga harus membuat laporan yang berkualitas sehingga penerima informasi yakin bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas sebagai perusahaan yang baik.

Dikarenakan nilai Negelkerge's R2 yang diperoleh dalam penelitian ini cukup rendah, maka saran bagi penelitian selanjutnya yaitu melakukan pengujian terhadap variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, seperti variabel likuiditas. Besarnya nilai likuiditas akan menunjukkan kuat tidaknya kondisi keuangan

perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi sebagai instrumen untuk meyakinkan para stakeholder-nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Akhsan, Dhony Aulia. 2015. "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan". Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Solo. https://Digilib.uns.ac.id/
- Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta. Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Benardi K, Meliani, dkk. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. Simposium Nasional Akuntansi XII, Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Bradbury, M.E., 2004. "Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals,". dalam Working Paper. United New Zealand dan National University of Singapore.
- Burhan, Annisa Hayatun N., and Wiwin Rahmanti. 2012. "The impact of sustainability reporting on company performance." Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura 15.2 (2012): 257-272.
- Delbard, O. 2008. CSR legislation in France and The European Regulatory paradox: an analysis of EU CSR policy and sustainability reporting practice. Corporate Governance, Vol. 8, No. 4, 2008,pp. 397-405, http://www.eabis.org.index2.php?option=com_d o c m a n & g i d = 1 5 9 & t a s k = d o c_view&Itemid=631,>, (accessed December 27, 2015)

- Dilling. 2009. "Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporatons That Provide High Quality Sustainability Reports- An Empirical Analysis". International Business & Economics Research Journal. Vol.9, No.1. New York Institute of Technology. Canada.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Falk. 2007. "Sustainability Reporting and Business Value". European CEO. Diakses tanggal 30 Januari 2016.
- Forum Corporate Governance Indonesia. 2001.

 Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit
 dalam Pelaksanaan Corporate Governance
 (Tata Kelola Perusahaan). Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative (GRI). (n.d.). *Pedoman* laporan berkelanjutan (GRI–G3) 2000-2006 versi bahasa Indonesia.
- Hair, et.al. 2006. Multivariate Data Analysis. 6th edition. Prentice Hall. Upper Saddle River, New Jersey.
- Harjito, Agus. Dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan edisi kedua*. Ekonesia, Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio* dan Analisis Sekuritas. Edisi Ketiga: Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum GCG Indonesia*. Jakarta: KNKG. Diakses tanggal 06 Desember 2015.
- Luthfia, Khaula. 2012. "Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *corporate governance* terhadap publikasi *sustainability report*". Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. https://eprints.undip.ac.id/
- Mulyadi, 2002. *Auditing 1.* Edisi Ke Enam. Jakarta: Salemba Empat. Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.

- Nugroho, Endra Kurnia. 2010. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Melakukan Right Issue. Diakses tanggal 19 Desember 2015.
- Owen, David. 2005. CSR After Enron: A Role for the Academic Accounting Profession?. Research Paper Series International Centre for Corporate Social Responsibility Nottingham University Business School, Nottingham.
- Pradhana A. F dan Daljono. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Diponegoro Journal of Accounting, 3(1): 1-12
- Puspitasari, Ariani Daning. 2009. Faktorfaktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan di Indonesia. Universitas Diponegoro. https://eprints.undip.ac.id/
- Reksoprayitno, Soediyono. 1991. *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio*. Yogyakarta: Liberty.
- Rivai, Vethzal & Basri. 2005. Peformance Appraisal: Sistem yang tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sari, Mega Putri Y dan Marsono, 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Diponegoro Journal of Accounting, 2 (3): 1-10.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Hukum*. Bandung : Alfabeta
- Sularso, Sri. (2003). Buku Pelengkap Metode Penelitian Akuntansi: Sebuah Pendekatan Replikasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Suryono, H., dan Prastiwi, P. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate

Governance (CG) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR). Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV, Universitas Syiah Kuala, Aceh.

Takarini, Nurjanti dan Erni Ekawati. 2003. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia. Ventura. Vol. 6 No. 3. Utami, Sri. dan S.D. Prastiti. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure. Jurnal Ekonomi Bisnis, 16 (1): 63-69.

Widianto, Hari Suryono. 2011. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*". Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. https://eprints.undip.ac.id/